

## Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987 - 2004

**Umi Kulsum****10040284012**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya  
E-Mail: [Cumi.full@yahoo.com](mailto:Cumi.full@yahoo.com)

Yohanes Hanan Pamungkas  
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Keberadaan Waduk Gondang berbeda dengan waduk-waduk lainnya. Pada umumnya waduk dijadikan sebagai pengairan, namun lain Waduk Gondang memiliki keunikan tersendiri yakni fenomena pemanfaatan waduk yang semula sebagai pengairan, selanjutnya dimanfaatkan juga untuk obyek wisata di daerah Kabupaten Lamongan, selain itu wisata Waduk Gondang belum sepenuhnya diketahui oleh kalangan masyarakat luas, hanya sebagian yang mengetahui itupun kebanyakan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar waduk. Hal tersebut terbukti dengan penulis melakukan riset kepada sekelompok orang. Berdasarkan hasil riset memberikan kesimpulan bahwa waduk gondang belum banyak diketahui oleh kalangan luas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana perkembangan Waduk Gondang tahun 1987-2004? 2) Bagaimana Dampak Pemanfaatan Waduk bagi Kehidupan Masyarakat? Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian sejarah. Langkah pertama yang dilakukan adalah heuristik, data diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kantor Waduk Gondang berupa data arsip, dan data buku-buku selain itu juga terdapat data wawancara dan observasi. Langkah kedua adalah kritik yaitu mengidentifikasi data untuk mengetahui fakta-fakta yang memuat dalam data. ketiga yakni interpretasi. Pada tahap ini melakukan eksplanasi fakta dengan menghubungkan antar fakta untuk membantu dalam penjelasan. Keempat yaitu historiografi, pada tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penyusunan penulisan skripsi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut, Waduk Gondang dibangun dengan tujuan untuk dimanfaatkan sebagai pengairan. Selanjutnya Dalam perkembangannya, Waduk Gondang juga dimanfaatkan sebagai objek wisata. Pembangunan obyek wisata waduk gondang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi terhadap kehidupan masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja, meningkat pendapatan masyarakat, dan meningkatnya Sarana menuju obyek wisata. Sedangkan dampak sosial bagi masyarakat adalah perubahan mata pencaharian yakni mata pencaharian yang semula sebagai petani, kemudian berganti menjadi pedagang di Obyek Wisata Waduk Gondang

**Kata Kunci: Waduk Gondang, Obyek Wisata, Kabupaten Lamongan**

**ABSTRACT**

The existence of different is Gondang Reservoir with other dams. Generally used as a water reservoir, but other Gondang Reservoir has its own uniqueness that is the phenomenon that the original use as an irrigation reservoir, subsequently used also for tourism in the area of Lamongan, besides the dam tour Gondang not fully understood by the wider community, only a portion of the know that too many people living in the area around the reservoir. This is evident by the author conducted research to a group of people. Based on the research results lead to the conclusion that the reservoir gondang yet little known by the widest range.

Based on the background of the issue, the formulation of the problem in this study is, 1) How Gondang reservoir development in 1987-2004? 2) What impact Reservoir Utilization for Community Life? The research method used is the method of historical research. The first step taken is heuristic, the data obtained from the Department of Tourism and the Office Reservoir Gondang form of data files, and data books but it also contained the interview data and observation. The second step is the criticism that identifies the data to determine the facts in the data load. the third interpretation. At this stage do with the fact explanatory links between facts to assist in the explanation. Fourth is historiografi, at this stage is the final stage of the preparation process of thesis writing.

The results obtained were as follows, Gondang dam built to be used as irrigation. Furthermore During its development, Reservoir Gondang also be used as a tourist attraction. Construction of reservoirs gondang tourism impact on the socio-economic life of the surrounding community. The economic impact on people's lives is the creation of

jobs, increase public revenues, and increased Means to tourism. While the social impact for the community is a change in the livelihood livelihoods as farmers initially, then changed to a trader in Tourism Object Reservoir Gondang

**Keywords: Reservoir Gondang, Tourism Object, Lamongan**

## PENDAHULUAN

Air merupakan bagian yang terpenting bagi makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sejak awal kehidupan makhluk hidup terutama manusia telah memanfaatkan air untuk kelangsungan hidup. Air juga dapat bermanfaat untuk kepentingan pertanian, akan tetapi keberadaan air tergantung pada iklim atau musim. Jika musim penghujan, keberadaan air bisa melimpah namun pada musim kemarau sebaliknya keberadaan air berkurang. Hal inilah yang mendasari manusia berpikir tentang pentingnya menampung air pada musim penghujan, dengan demikian manusia membuat waduk.

Waduk adalah kesatuan sistem yang meliputi tempat genangan (storage), tubuh bendungan (main dam), dan bangunan-bangunan pelengkap. Secara umum manfaat dari waduk, antara lain sebagai:

### 1) Konservasi

Pemanfaatan kelebihan air yang ditampung untuk beberapa tujuan, contohnya: irigasi, PLTA dan lain-lain

### 2) Pengendali banjir

Bendungan digunakan untuk menampung kelebihan aliran air (banjir), dan mengatur pengeluarannya secara teratur.

Daerah Lamongan merupakan daerah yang rendah pada saat musim hujan sering tergenang. Kejadian ini dapat berlangsung sehari – hari sehingga banyak menimbulkan kesengsaraan penduduk, karena sawah-sawah tergenang. Sebaliknya pada musim kemarau banyak daerah yang mengalami kekeringan banyak tanah pertanian yang tidak dapat ditanami. Air yang tersisa pada musim kemarau kebanyakan penduduk untuk keperluan hidup sehari – hari, termasuk untuk keperluan ternak. Selain merupakan daerah yang rendah Lamongan juga dilewati oleh sungai Bengawan Solo. Untuk mengantisipasi meluapnya sungai Bengawan Solo diperlukan waduk dan dam untuk menampung debit air Bengawan Solo.

Pembangunan waduk di Lamongan mempunyai manfaat atau dampak positif untuk masyarakat Kota Lamongan. Dengan dibangunnya waduk, masyarakat Lamongan dapat menggunakan air waduk untuk irigasi ke sawah-sawah (dalam bidang pertanian), selain itu air waduk juga dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari pada musim kemarau.

Lamongan memiliki banyak waduk yang berjumlah sekitar ±33 waduk.<sup>1</sup> Namun terdapat dua waduk yang dikatakan besar, yaitu Waduk Prijetan dan Waduk Gondang. Dari kedua waduk tersebut, Waduk Gondang yang paling besar dibandingkan dengan Waduk Prijetan. Pembangunan Waduk Prijetan dilaksanakan

dengan memperkerjakan tenaga kerja orang Indonesia. Orang Belanda memerintahkan orang Indonesia dengan bekerja paksa untuk membangun Waduk Prijetan.

Selain Lamongan memiliki banyak waduk, Lamongan juga memiliki potensi wisata yang banyak diantaranya wisata Sunan Drajat, Tanjung Kodok atau Wisata Bahari Lamongan, Gua Maharani dan Waduk Gondang. Dari sekian banyaknya wisata di Lamongan Wisata Waduk Gondang terbilang belum begitu populer di kalangan lapisan masyarakat.

Tujuan awal pembangunan Waduk Gondang adalah untuk mencukupi kebutuhan pengairan. Secara lokal, Waduk Gondang juga berfungsi sebagai pengendalian banjir. Dalam perkembangannya Waduk Gondang juga dimanfaatkan sebagai obyek wisata.<sup>2</sup>

Keberadaan Waduk Gondang berbeda dengan waduk-waduk lainnya. Pada umumnya waduk dijadikan sebagai pengairan, namun lain untuk waduk gondang. Waduk tersebut memiliki keistimewaan yakni pemanfaatannya yang digunakan sebagai pengairan yang juga sekaligus dijadikan obyek wisata di daerah Kabupaten Lamongan, namun sekalipun sudah ditetapkan sebagai obyek wisata tapi belum terlalu populer dikalangan masyarakat luas. Obyek wisata Waduk Gondang belum sepenuhnya diketahui oleh kalangan masyarakat luas, hanya beberapa atau sebagian yang mengetahui itupun kebanyakan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar waduk. Hal tersebut terbukti dengan penulis melakukan riset kepada sekelompok orang. Berdasarkan hasil riset memberikan kesimpulan bahwa waduk gondang belum banyak diketahui orang. Berdasarkan pengamatan penelitian tersebut akan memberi inti masalah yang berjudul Sejarah Pemanfaatan dan Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987-2004.

Judul tersebut dipilih dengan tujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi kepada kalangan masyarakat luas tentang fenomena Waduk Gondang melalui proses pembuktian metodologi sejarah. Selain itu Waduk Gondang dianggap menarik untuk dikaji karena memiliki keistimewaan dalam pemanfaatannya dan memiliki keindahan alam yang indah dan eksotis dibandingkan dengan WBL

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah maka untuk mencapai penulisan sejarah upaya yang peneliti lakukan untuk mengkaji dan merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti ditempuh melalui metode sejarah. Penulisan ini sangat diperlukan suatu perangkat prinsip atau penulisan yang disebut metode penulisan sejarah.

<sup>1</sup> Djoko Purwanto. Data waduk dan rawa.

<http://lamongankab.go.id/instansi/pengairan/wpcontent/uploads/sites/56/2013/04/DATA-WADUK-RAWA1.pdf>. diakses 18 juni 2014. Jam 15.25 WIB

<sup>2</sup> [http://Lamongan.freesever.com/POTENSI/WADUK\\_GONDANG/waduk\\_gondang.html](http://Lamongan.freesever.com/POTENSI/WADUK_GONDANG/waduk_gondang.html). Diakses pada tanggal 18 juni 2014 pukul 14.54

Proses penulisan ini terdiri dari empat tahapan yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Langkah pertama yaitu proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan. Sumber-sumber yang diperlukan adalah sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer berupa data dokumentasi, data arsip, data observasi dan data wawancara. Data dokumen berupa foto Waduk Gondang. Data arsip yang telah didapat peneliti diantaranya: 1) Data Teknis Bendungan Gondang; 2) Pengunjung Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lamongan (data pengunjung tahun 2001-2004); 3) Skema Jaringan Irigasi Gondang; 4) Data Waduk Dan Rawa; 5) Lamongan Dalam Angka 2001, Lamongan Dalam Angka 2002, Lamongan Dalam Angka 2003, Dan Lamongan Dalam Angka 2004. Studi ini sebagian besar didasarkan atas data-data berupa observasi dan wawancara. Data observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi obyek wisata waduk gondang yang berada di daerah Gondang Lor, dengan melihat kondisi fisik bangunan yang ada di obyek wisata Waduk Gondang. Untuk data wawancaranya adalah mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan obyek wisata Waduk Gondang dengan bertanya secara langsung kepada kepala desa, petugas, pedagang dan pengunjung obyek wisata Waduk Gondang.

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dimiliki penulis lain seperti data berupa buku-buku Sejarah Kabupaten Lamongan, dan buku yang berjudul Lamongan Memayu Raharjaninga Praja yang diterbitkan oleh Pemda Tingkat II Lamongan; Buku yang berjudul 10 tahun Lamongan Membangun karya Eko Budi Sugiarto dkk; Buku yang berjudul Buku tentang Waduk Gondang yang berjudul Pola Umum Eksploitasi Waduk Gondang Kabupaten Lamongan yang disusun oleh Pemprov Daerah Tingkat I Jatim (tidak diterbitkan). Selain buku terdapat juga artikel, skripsi dan jurnal yang relevan terhadap penulisan skripsi ini.

Peneliti mendapatkan data pencarian sumber primer maupun sumber sekunder tersebut di beberapa tempat antara lain dalam Dinas Pengairan daerah Kabupaten Lamongan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Lamongan, Kantor Kepala Desa, Kantor Waduk Gondang dan Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah melakukan kritik sumber yang sudah dikumpulkan disusun berdasarkan klasifikasi urutan pembahasan. Kritik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan kritik intern yaitu mengidentifikasi sumber untuk mengetahui fakta-fakta yang memuat dalam sumber. Tahap selanjutnya ialah Interpretasi sumber yaitu melakukan eksplanasi fakta dengan menghubungkan antar fakta untuk membantu dalam penjelasan. Hasil rekonstruksi fakta yang telah disusun, ditulis dengan historiografi yang menarik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PERKEMBANGAN WADUK GONDANG TAHUN 1987-2004

#### A. Perkembangan Waduk Gondang Tahun 1987-1992

Tujuan pembangunan Waduk Gondang adalah untuk mencukupi kebutuhan pengairan. Secara lokal, Waduk Gondang juga berfungsi sebagai pengendali banjir. Dalam perkembangannya, waduk Gondang juga dimanfaatkan sebagai objek wisata. Latarbelakang pembangunan Waduk Gondang adalah karena daerah Lamongan merupakan daerah rendah dimana pada musim hujan sering tergenang. Kejadian ini dapat berlangsung sehari-hari sehingga banyak menimbulkan kesengsaraan penduduk, karena sawah-sawah tergenang. Sebaliknya pada musim kemarau banyak daerah yang mengalami kekeringan sehingga banyak tanah pertanian yang tidak dapat ditanami. Air yang tersisa pada musim kemarau kebanyakan digunakan penduduk untuk keperluan hidup sehari-hari, termasuk untuk keperluan ternak.

Waduk Gondang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada hari Sabtu 4 April 1987. Untuk keperluan pembangunan tersebut kawasan yang dibebaskan seluas + 712 Ha, terdiri dari 110 Ha milik perhutani dan selebihnya milik penduduk.. Jumlah penduduk yang dipindahkan 800 kepala keluarga, dari empat desa yang ada di kecamatan Sugio.

Dalam pelaksanaan bedah desa penduduk setempat tidak ada yang melakukan protes sehingga tidak terjadi pertentangan antara penduduk dengan pemerintah. Penduduk tidak memperlmasalah wilayah yang akan dijadikan waduk. Hal ini dikarenakan daerah yang mereka tempati termasuk daerah yang tidak dapat dijangkau oleh apapun, jauh dari segala hal termasuk jauh dari pasar. Pembangunan Waduk berlangsung selama sekitar 10 tahun yakni pada tahun 1976 – 1986. Waduk tersebut memiliki luas 6.60 km<sup>2</sup> yang juga dapat mengaliri Baku sawah sebesar 10.651 ha.

Pembangunan Genangan dan irigasi waduk gondang yaitu dengan membebaskan tanah. Tanah yang dibebaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Pembebasan Tanah Genangan dan Irigasi  
Waduk Gondang

Tahun/ Tahap	Luas (ha)	Desa	Kec.	Biaya (Rp)
1974/ 1975	13,5975	Gondang Lor	Sugio	13.100.587, 55
1976/ 1977	5,992	Deket agung		6.731.748, 24
1978/ 1979	14,1802	Gondang Lor Deket agung		59.565.734, 79
1980/	168,6528	Deket agung	Sugio	573.944.82

1981 (I)		Gondang Lor	Sambeng	7,07
		Sekidang		
		Wonorejo		
1981/1982 (II)	59,3266	Deket agung	Sugio	253.082.95 1,60
		Gondang Lor		
		Daliwangun		
1981/1982 (III)	36,905	Wonorejo	Sambeng	154.942.87 6,00
1982/1983 (IV)	41,2442	Gondang Lor	Sambeng	232.137.76 3,01
		Wonorejo		
		Sekidang		
1983/1984 (V)	130,5288	Sekidang, Wudi	Sambeng	057.990.57 5,34
		Wonorejo		
		Gondang Lor		
1984/1985 (VI)	176,5940	Wonorejo	Sambeng	542.069.86 9,29
1985/1986 (VII)	71,2249	Kalitengah	Sugio	463.701.33 8,96
		Wudi	Sambeng	
		Wonorejo		
1986/1987	105,0800	Kalitengah	Sugio	
		Gondang Lor		
		Sekidang	Sambeng	

Sumber: Informasi dari Papan Informasi Kantor Waduk Gondang –PPK O & P III BBWS BENGAWAN SOLO pada tanggal 24 pebruari 2014

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 1974 s/d tahun 1979 (No.1 s/d No.3) tanah dipergunakan untuk base camp dan kontruksi seluas 33,7763 ha. Jumlah luas pada tahun 1974 s/d 1986 (No.1 s/d No.10) tanah yang sudah dibebaskan 718,2530 ha, dengan jumlah biaya ganti rugi 2.977.318.271,85 sedangkan pada tahun 1987 (No. 11) tanah PERHUTANI masih dalam proses, lokasi tanah pengganti di kabupaten Dati II BONDOWOSO.

Waduk Gondang diresmikan pada tahun 1987 oleh bapak Presiden Soeharto sebagai waduk yang dimanfaatkan untuk kepentingan mengairi secara

langsung, selain itu waduk juga digunakan sebagai pensuplai beberapa waduk lapangan yang berada di sekitarnya yang kemudian airnya dimanfaatkan untuk kepentingan air irigasi pada lahan persawahan yang ada. Waduk atau daerah yang disuplesi air waduk gondang antara lain: Waduk German; Waduk Balong Ganggang; Waduk Gempol; Waduk Mojomanis; Waduk Lopang; Waduk Rancang; Waduk Kedungdowo; Daerah irigasi Doyomulyo; Daerah irigasi SAL. Sumberaji dan Daerah irigasi karangsambigalih

Waduk Gondang yang digunakan untuk irigasi memiliki inventaris dalam pembagian tanah yang ada di beberapa desa di kecamatan Sugio dan Kembangbahu. Inventaris pembagian tanah irigasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.1**  
**Inventaris Pembagian Tanah Irigasi**

Tahun	Terletak di desa	Kec.	Luas (ha)	Jumlah biaya (rp)
1983/1984	Ds. Gondang lor Ds. Deket agung Ds. Lawangan agung Ds. Kr. Sambi Galih Ds. Jubel kidul Ds. Sekar bagas Ds. Kalipang Ds. Jubel lor Ds. German	Kec. Sugio	30,6448	142.213.889,54
1984/1985	Ds. German Ds. Tlogo agung Ds. Kedung megalih Ds. Doyomulyo Ds. Sugio Ds. Lawangan agung Ds. Kalipang	Kec. Sugio Kec. Kembang bahu Kec. Sugio	17,7824	85.638.021,51

Sumber: Informasi dari Papan Informasi Kantor Waduk Gondang – PPK O & P III BBWS BENGAWAN SOLO pada tanggal 24 pebruari 2014

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 1983 s/d 1984 inventaris pembagian tanah irigasi digunakan untuk saluran pembawa utama yang panjangnya 6,008 km dan untuk saluran pembawa cabang sepanjang 5,065 km. Sedangkan pada tahun 1984 s/d 1985 investaris pembagian tanah irigasi digunakan untuk salur pembawa utama yang panjangnya 5,47 km. Jadi jumlah panjang yang sudah dibebaskan tahun 1983 s/d 1985 (No. 1 s/d No. 2) = 16,490 km.

## B. Perkembangan Waduk Gondang tahun 1992-2004

Waduk Gondang selain dimanfaatkan sebagai pengairan. Waduk tersebut juga dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Dengan Melihat potensi pemandangan alam Waduk Gondang dengan latar belakang pegunungan di bagian selatan yang sangat indah maka Pemerintah Daerah Tingkat II Lamongan juga mengfungsikan Waduk Gondang sebagai objek wisata. Waduk Gondang merupakan obyek wisata pertama di daerah kabupaten Lamongan. Jika pada tahun 1987 Waduk Gondang dimanfaatkan untuk kepentingan pengairan. Selanjutnya pada tahun 1992 Waduk Gondang memiliki manfaat lain yaitu dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata. Difungsikannya Waduk Gondang sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk menambah pembendaharan PAD Lamongan. Retribusi kepariwisataan Waduk Gondang sangat membantu dalam bertambahnya pembendaharan PAD Lamongan, dengan alasan tersebut pemerintah mengelola waduk gondang untuk dijadikan obyek wisata.

Pada tahun 1992 mulailah dibangun pendopo dan sarana bermain anak. Selain itu, pada tahun 1992, air yang berada di Waduk Gondang dijadikan sebuah wahana air. Pembangunan fasilitas di Obyek Wisata Waduk Gondang ditambah. Pada tahun 1997 penambahan fasilitas yang semula hanya Pendopo, Sarana Bermain Anak dan Wahana Air kemudian ditambah lagi dengan fasilitas lainnya yakni Fasilitas Mushola, Toilet/Wc dan Gazebo.

Pada tahun 2000 pemerintah membangun kembali fasilitas di obyek wisata Waduk Gondang. Pada tahun 2000 fasilitas yang dibangun diantaranya adalah Bumi Perkemahan, Tempat Parkir dan Kebun Binatang Mini. Selanjutnya fasilitas yang dibangun adalah kebun binatang mini. Pada tahun berikutnya Wisata Waduk Gondang tidak pernah ada penambahan pembangunan lagi pada fasilitas, hanya ada perbaikan dari pemerintah setiap kali terdapat fasilitas yang rusak. Pemerintah Dinas Pariwisata yang bertugas mengelola dan bertanggung jawab penuh atas obyek wisata Waduk Gondang. Petugas obyek wisata Waduk Gondang memperkenalkan wisata tersebut dengan memberikan info atau mempromosikan melalui cara memberi stiker kepada pengunjung yang datang ke obyek wisata tersebut. Dengan stiker tersebut pemerintah berharap semakin banyak lapisan masyarakat mengetahui keberadaan wisata Waduk Gondang supaya semakin banyak masyarakat dari Kota maupun luar Kota berdatangan untuk berlibur ataupun untuk berreflesing ke wisata tersebut.

Waduk Gondang dipilih wisatawan untuk berwisata atau *reflesing* karena wisata waduk ini terbilang cukup murah meriah dibandingkan dengan wisata lainnya. Selain itu sebagian wisatawan lokal mempunyai alasan tersendiri untuk berkunjung ke waduk gondang yakni mereka menganggap bahwa Waduk Gondang letaknya tak jauh (dekat) dari tempat tinggal sehingga dapat berlibur sebentar ketika waktu luang.

## DAMPAK PEMANFAATAN OBYEK WISATA WADUK GONDANG BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITAR.

### A. Dampak Ekonomi Adanya Obyek Wisata Waduk Gondang Terhadap Masyarakat Sekitar

Obyek wisata Waduk Gondang dapat memberikan pengaruh bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Pengaruh ekonomi terhadap masyarakat antara lain:

#### 1. Terciptannya lapangan kerja

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa dengan berdirinya obyek wisata Waduk Gondang dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar wisata tersebut. Mayoritas masyarakat sekitar bekerja sebagai pedagang dalam obyek wisata maupun di luar sekitar obyek wisata Waduk Gondang.

#### 2. Peningkatan pendapatan masyarakat

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa dengan adanya obyek wisata Waduk Gondang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Pada tahun 1990 mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sehingga masyarakat mendapatkan pendapatan dari hasil panen. Dalam setahun masyarakat bisa mendapatkan pendapatan hingga puluhan juta. Jumlah pendapatan masyarakat sebesar Rp. ±14.800.000/kapita,<sup>3</sup> jika dihitung per-bulan maka akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. ±1.233.000an/bulan. Pendapatan tersebut terbilang cukup untuk kehidupan sehari-hari

Pada tahun 1992 mulailah waduk dijadikan obyek wisata. Semenjak tahun itu, mata pencaharian masyarakat sekitar sebagian beralih mejadi perdagangan. Masyarakat memanfaatkan obyek wisata untuk berdagang. Peningkatan pendapatan bagi pedagang sudah terlihat dalam sebulan. Pendapatan sebagai pedagang dalam sebulan sebesar Rp.1.425.000/bulan, maka pendapatan pedagang dalam setahun sebesar Rp. ±17.100.000/kapita.<sup>4</sup> Peningkatan pendapatan sebagai pedagang dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang berkunjung di obyek wisata tersebut, semakin banyak pengunjung maka semakin meningkat juga pendapatan pedagang.

#### 3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Seperti Jalan

Dari hasil penelitian di lapamgan bahwa semenjak berdirinya obyek wisata Waduk Gondang, sarana dan prasaran yang menunjang obyek wisata seperti jalan selalu diperbaiki, Setiap terjadi kerusakan banyak jalan yang berlobang, pemerintah berusaha untuk terus memperbaiki jalan yang menuju obyek wisata Waduk Gondang.

<sup>3</sup> Doc.Desu Gondang Lor Kec. Sugio tahun 1990

<sup>4</sup> Doc. Desa Gondang Lor Kec. Sugio tahun

## B. Dampak Sosial Bagi Masyarakat Sekitar

Obyek wisata waduk gondang tidak hanya berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Namun juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar. Dampak sosial terhadap masyarakat antara lain:

### 1. Perubahan Mata Pencaharian

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa dengan dijadikannya Waduk Gondang sebagai obyek wisata memberikan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat sekitar. Pengaruh yang ditimbulkan adalah perubahan mata pencaharian. Misalnya sebelum Waduk Gondang dijadikan obyek wisata mata pencaharian masyarakat sekitar adalah sebagai petani maka dengan dijadikannya waduk gondang sebagai obyek wisata kebanyakan masyarakat berubah mata pencahariannya menjadi pedagang di dalam atau di luar sekitar obyek wisata Waduk Gondang. Untuk mengetahui jumlah perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.2.1

#### Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar tahun 1991

Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
Petani	216	94,74%
Pedagang	12	5,26%
<b>Jumlah</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Sumber: Dokumen Desa Gondang Lor Kecamatan Sugio Tahun 1991

Tabel 4.2.1

#### Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar tahun 1999

Mata pencaharian	Jumlah	Prosentase
Petani	172	75,44%
Pedagang	56	24,56%
<b>Jumlah</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Sumber: Dokumen Desa Gondang Lor Kecamatan Sugio Tahun 1999

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan mata pencaharian pada masyarakat. Pada tahun 1991 mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai petani yakni sebanyak 216 orang atau 94,74%. Sedangkan sebagian kecil mata pencaharian masyarakat sebagai pedagang yakni 12 orang atau 5,26%. Namun pada tahun 1999 mata pencaharian masyarakat berubah, mata pencaharian masyarakat sebagai petani menjadi 172 orang atau 75,44%, sedangkan mata pencaharian masyarakat sebagai pedagang menjadi 56 orang atau 24,56%. Perubahan mata pencaharian tersebut terjadi setelah dijadikannya Waduk Gondang sebagai obyek wisata. Dari sini sudah terlihat jelas bahwa dijadikannya waduk gondang sebagai obyek wisata

berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat sekitar.

### 2. Perubahan Lingkungan

Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa dengan adanya Waduk Gondang terjadi perubahan pada lingkungan. Perubahan terjadi ketika adanya rencana pembangunan waduk, kawasan waduk yang semula pemukiman penduduk kemudian berubah bangunan waduk yang dijadikan sebagai pengairan. Perubahan lingkungan Waduk Gondang berlanjut, dulu sebelum dijadikannya obyek wisata Waduk Gondang hanya tempat air yang digunakan sebagai pengairan. Namun sekarang Waduk Gondang tidak hanya sebagai pengairan akan tetapi juga sekaligus sebagai obyek wisata.

### 3. Terjalannya Hubungan Interaksi Yang Baik

Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa dengan adanya obyek wisata Waduk Gondang terjalin hubungan interaksi yang baik yakni: 1). Interaksi antara petugas dengan pedagang; 2). Petugas dengan pengunjung; 3). Pedagang dengan pedagang, dan 4). Pedagang dengan pengunjung. Hubungan interaksi tersebut terlihat dari kekerabatan antara petugas, pedagang dan pengunjung di area obyek wisata.

Interaksi yang baik antara petugas dengan pedagang terlihat dari kenyamanan pedagang dalam menjual dagangannya, selain itu pedagang juga selalu mentaati aturan yang berlaku seperti membayar uang kebersihan kepada petugas setiap hari minggu sebesar Rp.± 10.000, sedangkan hubungan interaksi antara petugas dengan pengunjung terlihat dari keramahan petugas kepada pengunjung di obyek wisata, petugas melayani pengunjung yang memerlukan bantuan seperti pedagang dengan senang hati memberikan informasi kepada pengunjung yang bertanya tentang obyek wisata.

Hubungan interaksi antara pedagang dengan pedagang ini terlihat dari kekerabatan sesama pedagang. Seperti di dalam berdagang terjadi persaingan antara sesama pedagang, namun persaingan yang terjadi adalah persaingan sehat. Para pedagang tidak memperlihatkan rasa iri hati dan dengki kepada pedagang lainnya. Selain itu juga terjalin kerjasama antara pedagang satu dengan pedagang lainnya yaitu saling tolong menolong ketika ada pedagang yang membutuhkan dan meminta pertolongan. Sedangkan hubungan interaksi antara pedagang dan pengunjung terlihat dari kenyamanan pengunjung dalam menikmati jajanan yang berada di obyek wisata. Pedagang dengan ramah melayani pengunjung yang datang ke warung dagangannya.

## PENUTUP

### Simpulan

Waduk Gondang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada hari Sabtu 4 April 1987. Untuk keperluan pembangunan tersebut kawasan yang

dibebaskan seluas + 712 Ha, terdiri dari 110 Ha milik perhutani dan selebihnya milik penduduk. Jumlah penduduk yang dipindahkan 800 kepala keluarga.

Pembangunan Waduk berlangsung selama sekitar 10 tahun yakni pada tahun 1976 – 1986. Waduk tersebut memiliki luas 6.60 km<sup>2</sup> dan volume efektif 23.712.500 m<sup>3</sup>, waduk ini juga dapat mengaliri Baku sawah sebesar 10.651 ha. Waduk Gondang terletak di 2 desa yakni Desa Gondang Lor dan Desa Deket Agung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, dari Lamongan kota arahnya ke barat dengan jarak tempuh 25 km. Waduk Gondang merupakan tempat tampungan air (raser vair) yang cukup besar dibanding dengan waduk-waduk lainnya yang berada pada wilayah kabupaten lamongan.

Waduk Gondang dimanfaatkan untuk kepentingan pengairan yakni untuk mengairi secara langsung, selain itu waduk juga digunakan sebagai pensupleir beberapa waduk lapangan yang berada di sekitarnya yang kemudian airnya dimanfaatkan untuk kepentingan air irigasi pada lahan persawahan yang ada.

Melihat potensi pemandangan alam Waduk Gondang dengan latar belakang pegunungan di bagian selatan yang sangat indah maka Pemerintah Daerah Tingkat II Lamongan juga mengfungsikan Waduk Gondang sebagai objek wisata.

Waduk Gondang dipilih wisatawan untuk berwisata atau reflesing karena wisata waduk ini terbilang cukup murah meriah dibandingkan dengan wisata lainnya. Wisata Waduk gondang memiliki wahana air yang menjadi andalan tersendiri di obyek wisata tersebut. Untuk menikmati wahana air, pengunjung dapat menggunakan sepeda air dan perahu. Wisata Waduk Gondang Selain memiliki wahana air, wisata waduk gondang memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung wisata. Fasilitas yang mendukung antara lain: Pendopo, Musola, Kebun binatang mini, Sarana tempat bermain anak, Toilet / WC, Tempat Parkir, Bumi Perkemahan dan Gazebo.

Pemanfaatan Waduk Gondang sebagai obyek wisata berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Obyek wisata Waduk Gondang berdampak pada kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Dampak ekonomi adanya obyek wisata Waduk Gondang bagi masyarakat sekitar antara lain: terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya sarana dan prasarana seperti jalan. Sedangkan dampak sosial bagi masyarakat antara lain: perubahan mata pencaharian, perubahan lingkungan dan terjalinnya hubungan interaksi yang baik.

## Saran

### Kepada Pemerintah:

Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan pengembangan obyek wisata waduk gondang agar obyek wisata menjadi ikon pariwisata yang juga diunggulkan di daerah selatan. Karena obyek wisata waduk gondang memiliki keistimewaan yakni pemandangan yang alami dan indah. Jadi ikon pariwisata yang diunggulkan tidak hanya berkutat di pariwisata daerah utara saja seperti WBL (Wisata Bahari Lamongan) tetapi juga ada di

daerah selatan lamongan (Wisata Waduk Gondang). Sehingga retribusi PAD Lamongan makin bertambah banyak.

### Kepada Pengelola:

Para pengelola dan disbudpar hendaknya harus lebih memperhatikan kondisi wahana, para pengelola harus melakukan perbaikan diwahana sepeda air dan perahu agar terlihat lebih bagus dan menarik. Fasilitas-fasilitas penunjang kepariwisataan harus lebih dirawat terutama dalam kebersihan seperti fasilitas kebun binatang mini. Di kebun binatang mini terlihat kotor, tidak dibersihkan sehingga mengganggu keindahan pemandangan satwa.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Arsip :

- Arsip Waduk Gondang, “*Data Teknis Bendungan Gondang*”
- Arsip tanggal 18 Juli 2002, “*Ketersediaan air Waduk Gondang dan Prijetan*”
- Arsip tentang *Skema Jaringan Irigasi Gondang*.
- Arsip *Sejarah Waduk Gondang Tahun 2001*
- Arsip *Bangunan Waduk Gondang*.
- Arsip *Peta Skema Eksploitasi cabang seksi pengairan Lamongan*.
- Arsip *Doc. (Kecamatan Sugio)/2003/Kantor Kec.Sugio-Kab.Lamongan*
- Arsip *Desa Gondang Lor Kec. Sugio tahun 1991*
- Arsip *Desa Gondang Lor Kec. Sugio tahun 1999*

### 2. Sumber Buku :

- BPS Kabupaten Lamongan. 2002. *Lamongan Dalam Angka 2001*. Lamongan: Badan Pusat Statistic Kabupaten Lamongan.
- BPS Kabupaten Lamongan. 2003. *Lamongan Dalam Angka 2002*. Lamongan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.
- BPS Kabupaten Lamongan. 2004. *Lamongan Dalam Angka 2003*. Lamongan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.
- BPS Kabupaten Lamongan. 2005. *Lamongan Dalam Angka 2004*. Lamongan: Badan Pusat Statistic Kabupaten Lamongan.
- Djoko, Purwanto. 2013. *Data Waduk dan Rawa*. Lamongan: Instansi Pengairan Bengawan Solo
- Faried, R. Mohamad. 1994. *Lamongan Memayu Raharjaning Praja*. Lamongan: Pemda Tingkat II Lamongan

Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Esis PT Gelora Aksara Pratama.

Sugiarto, Eko Budi dkk.1999. *10 Tahun Lamongan Membangun*. Lamongan: Humas Pemda Lamongan

Tim Dinas PU Pengairan Daerah. 1995. *Pola Umum Eksploitasi Waduk Gondang Kabupaten Lamongan*. PEMPROV Daerah Tingkat I JATIM. Cabang Dinas PU Pengairan Daerah Lamongan.

### 3. Sumber Internet

Arfiello. 2010. *Sejarah Wisata Waduk Gondang Lamongan*. Diambil dari: <http://arfiello.student.umm.ac.id/2010/08/25/sejarah-wisata-waduk-gondang-lamongan>. Diakses pada tanggal 19 juni 2014. Pukul 16.30 WIB

Kholiq. 2010. *Wisata Air Waduk Gondang*. Diambil dari: <http://lamongankab.go.id/2010/11/wisata-air-waduk-gondang.html>. Diakses pada tanggal 2 agustus 2014 pukul 14.50 WIB

Sabil Adam. 2013. *Waduk Prijetan: Destinasi Wisata Tersembunyi Di Kabupaten Lamongan*. Diambil dari: <http://lamongankab.go.id/2013/20/waduk-prijetan.html>. Diakses pada tanggal 20 juni 2014. Pukul 15.30

Tim Lamongan. *Waduk Gondang*. Diambil dari: [http://Lamongan.freemserver.com/POTENSI/WADUK\\_GONDANG/Waduk\\_gondang.html](http://Lamongan.freemserver.com/POTENSI/WADUK_GONDANG/Waduk_gondang.html). Diakses pada tanggal 18 juni 2014 pukul 14.54